



DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA



Korea, 31 Okt - 06 Nov 2021

LAPORAN KUNJUNGAN DELEGASI GROUP KERJASAMA BILATERAL DPR RI - PARLEMEN KOREA SELATAN ke Korea Selatan

Badan Kerja Sama Antar Parlemen DPR RI
2021



**LAPORAN KUNJUNGAN
DELEGASI GROUP KERJA SAMA BILATERAL
DPR RI – PARLEMEN KOREA SELATAN
KE SEOUL, KOREA SELATAN
31 OKTOBER – 6 NOVEMBER 2021**

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSAP) sebagai salah satu alat kelengkapan Dewan yang bersifat tetap, mempunyai tugas antara lain membina, mengembangkan dan meningkatkan hubungan persahabatan dan kerjasama antara DPR RI dengan parlemen negara lain, baik secara bilateral maupun multilateral. Dalam kerangka pelaksanaan tugas tersebut, maka BKSAP DPR RI membentuk 102 Grup Kerjasama Bilateral (GKSB) pada tanggal 26 Februari 2020 yang salah satunya adalah GKSB DPR RI-Parlemen Korea Selatan. Tujuan pembentukan GKSB tersebut untuk lebih mengoptimalkan hubungan kerjasama antara dua negara di segala bidang. Berdasarkan tujuan tersebut, BKSAP DPR RI mengirimkan Delegasi Grup Kerjasama Bilateral DPR RI – Parlemen Korea Selatan untuk melakukan kunjungan ke Korea Selatan pada tanggal 31 Oktober s.d. 6 November 2021 dan melakukan pertemuan dengan sejumlah pemangku kepentingan hubungan bilateral Indonesia – Korea Selatan. Kunjungan ini merupakan kunjungan pertama kali yang dilakukan DPR dalam kerangka GKSB dan penguatan hubungan bilateral dalam jalur antarparlemen pada Periode 2019-2024 dan merupakan kunjungan pertama ke Korea Selatan di masa Pandemi.

B. Dasar Kunjungan

Kunjungan Delegasi Grup Kerjasama Bilateral (GKSB) DPR RI – Parlemen Korea Selatan ke Korea Selatan dilaksanakan atas dasar Surat Tugas Dewan

Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor: 69/D/ST-PD.LN/BKSAP-KSB dan AKLNA/10/2021 tanggal 11 Oktober 2021 tentang Penugasan Delegasi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dalam Kunjungan Grup Kerja Sama Bilateral (GKSB) Badan Kerja Sama Antar Parlemen Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dengan Parlemen Korea Selatan ke Korea Selatan dari tanggal 31 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 6 November 2021.

C. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan kunjungan Delegasi Grup Kerjasama Bilateral ke Korea Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan hubungan dan kerjasama bilateral dengan Parlemen Korea Selatan.
- b. Mempererat tali persahabatan serta saling meningkatkan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan khususnya di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya, serta bidang-bidang lain yang dapat dikembangkan diantara kedua negara.
- c. Melakukan pertukaran pandangan dan mencari solusi mengenai permasalahan-permasalahan dalam hubungan kedua negara, peningkatan investasi dan kerjasama perdagangan Korea Selatan di Indonesia maupun sebaliknya, peningkatan kerjasama dalam bidang pertanian, pariwisata dan bidang-bidang kerjasama lain di Korea Selatan dan penyamaan visi terhadap beberapa masalah bilateral, regional maupun internasional yang dihadapi oleh kedua negara.

D. Susunan Delegasi

Adapun Delegasi Grup Kerjasama Bilateral (GKSB) DPR RI – Parlemen Korea Selatan sebagai berikut:

No	Nama	Fraksi	Komisi
1.	Edward Tannur, S.H. A - 53 (Ketua)	Partai Kebangkitan Bangsa	Komisi IV (Pertanian, Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kepariwisata, Kelautan dan Perikanan, Perum Bulog, Badan Restorasi Gambut dan Mangrove)

2.	Sri Wulan, S.E. A - 371 (Anggota)	Partai Nasdem	Komisi VIII (Agama, Sosial, Kebencanaan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak)
3.	Desy Ratnasari, M.Si, M.Psi A - 497 (Anggota)	Partai PAN	Komisi X (Pendidikan, Riset, Olahraga, dan Kepariwisata)

Dalam pertemuan dengan pihak terkait, Delegasi GKSB didampingi Sekretariat Bagian Kerja Sama Bilateral (KSB) Biro KSAP Sekretariat Jenderal DPR RI.

II. ISI LAPORAN

A. AGENDA PERTEMUAN

Minggu, 31 Oktober 2021 - Keberangkatan Delegasi
Senin, 1 November 2021 - Ketibaan Delegasi

Selasa, 2 November 2021

10.30 – 11.00	Kunjungan Kehormatan kepada Wakil Ketua Parlemen (H.E. Mrs. Kim Sang-Hee)	
11.00– 12.00	Pertemuan dengan Wakil Ketua Kelompok Persahabatan Korea – Indonesia, Mr. Park Seong-Min.	Gedung Parlemen

Rabu, 3 November 2021

11.00 – 12.00	Pertemuan dengan Kementerian Pertanian Pangan dan Urusan Pedesaan Republik Korea (MAFRA), Dr. Song Namgeun, (Direktur Divisi Kerjasama Internasional dan jajaran MAFRA)	Kota Sejong
15.00-16.00	Pertemuan dengan Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Republik Korea	

Kamis, 4 November 2021

14.00-15.00	Pertemuan dengan Pemerintah Kota Busan.	Kota Busan
-------------	---	------------

Jumat, 5 November 2021

08.00	Kunjungan Kebudayaan	Kota Busan
-------	----------------------	------------

Sabtu, 6 November 2021 - Kepulangan Delegasi

B. HASIL PERTEMUAN

1. Kunjungan Kehormatan kepada Wakil Ketua Parlemen Korea Selatan H.E., Mrs. Kim Sang-Hee.

Delegasi GKSB DPR RI – Korea Selatan melakukan Kunjungan Kehormatan kepada Wakil ketua Parlemen Korea Selatan, H.E. Mrs Kim Sang Hee, bertempat di Gedung Parlemen Korea Selatan.

Dalam kunjungan kehormatan tersebut, Ketua Delegasi GKSB DPR RI – Korea Selatan, Bapak Edward Tannur menyatakan bahwa kunjungan dilakukan sebagai bentuk dukungan secara langsung terkait peningkatan kerja sama bilateral Indonesia-Korea Selatan di semua sektor dengan semua pihak terkait melalui jalur diplomasi parlemen (*parliamentary diplomacy* atau *second track diplomacy*).

Dalam kesempatan tersebut juga dibahas berbagai hal antara lain, upaya peningkatan kerjasama antar parlemen, termasuk juga kerjasama antara anggota perempuan parlemen di kedua negara yg sempat tertunda karena adanya pandemi Covid 19.

Dalam kunjungan ini DPR RI berkeinginan untuk mendapatkan informasi dan belajar mengenai teknologi pertanian, smart farming, dan pengelolaan lahan pertanian sehingga menjadi subur dan tidak merusak lingkungan.

Dalam bidang kebudayaan, GKSB juga mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh Kedutaan Korea di Jakarta seperti baru-baru ini ada kolaborasi kesenian dimana diperagakan busana batik dan hanbok, dimana Ibu Desy Ratnasari juga berkesempatan untuk menjadi model kehormatan menggunakan hanbok (pakaian tradisional Korea Selatan).

Ibu Desy juga mengungkapkan bahwa sebagai anggota Kaukus Perempuan, sangat senang bisa bertemu dengan Ibu Kim Sang hee yang memberikan dukungan besar bagi pengembangan kapasitas Anggota Parlemen perempuan, untuk itu upaya kerjasama antara anggota parlemen perempuan yang telah direncanakan baiknya dapat segera diwujudkan.

Dalam penanganan Covid, kerjasama antara pemerintah, parlemen dan kalangan swasta mutlak diperlukan, sehingga penyebaran Covid dapat ditekan dan dunia dapat segera terbebas dari Covid.

Dalam berbagai kerjasama investasi yang telah dilakukan, antara lain di bidang industri pertahanan, pariwisata dan lainnya parlemen Korea meminta agar terus didukung guna meningkatkan perekonomian kedua negara.



Foto 1. Delegasi GKSB Indonesia-Korea Selatan melakukan Kunjungan Kehormatan Kepada Wakil Ketua Parlemen Korea Selatan

Pada pertemuan tersebut disampaikan bahwa hubungan baik antara RI dengan Korea Selatan telah terjalin lama, termasuk dalam hubungan antar parlemen. Kerjasama ekonomi kedua negara juga mengalami kenaikan walaupun di masa pandemi.

Wakil Ketua Parlemen Korea Selatan menyampaikan bahwa dalam kunjungan ini diharapkan dapat tercipta komunikasi dan dialog yang akan meningkatkan hubungan yang sudah baik akan menjadi lebih baik lagi.

Diharapkan dalam kunjungan ini dapat meningkatkan hubungan antar parlemen kedua negara dan juga mendorong kerjasama di berbagai bidang, khususnya dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan penanganan Covid-19.



Foto 2. Pemberian cinderamata kain khas dari NTT untuk Wakil Ketua Parlemen



Foto 3 : Suasana pertemuan dengan Wakil Ketua Parlemen Korsel

2. Pertemuan dengan Wakil Ketua Kelompok Persahabatan Korea Indonesia

Dalam pertemuan dengan Wakil Ketua Kelompok Persahabatan Korea – Indonesia Mr. Park Seong Min, dibahas terkait mekanisme kerja di parlemen masing-masing dan juga disampaikan tentang strategi komunikasi dengan daerah pemilihan. Pada kesempatan itu disampaikan bahwa Mr. Park Seong Min berasal dari wilayah Ulsan, demikian pula dengan Ketua GKSB yang berasal dari wilayah tersebut.

Kedua pihak sepakat bahwa kerjasama antar parlemen mutlak diperlukan untuk dapat mendorong pemerintah masing-masing dalam merealisasikan berbagai kesepakatan yang telah ada. Sebagai anggota parlemen harus bisa menjangkau konstituen sehingga terus mendapatkan dukungan untuk dapat menciptakan kebijakan sesuai kebutuhan daerah dan masyarakat yang diwakilinya.



Foto 4. Mr. Park Seong Min berfoto bersama Delegasi menggunakan kain khas NTT

Dalam kesempatan tersebut, dibicarakan daerah Ulsan dikenal sebagai kota industrial dimana industri mobil dan perkapalan sangat baik dan industri perkapalan Korea Selatan merupakan industri nomor 1 di dunia, untuk itu sangat terbuka peluang bagi Indonesia untuk bisa belajar atau bekerjasama dalam pengembangan industri perkapalan di Indonesia.



Foto 5. Pertemuan dengan Wakil Ketua Kelompok Persahabatan Korea –Indonesia Mr. Park Seong Min di Gedung Parlemen



Foto 6. Suasana Pertemuan dengan Wakil Ketua Kelompok Persahabatan Korea – Indonesia Mr. Park Seong Min di Gedung Parlemen

3. Pertemuan dengan Kementerian Pertanian Pangan dan Urusan Pedesaan Republik Korea (MAFRA)

Dalam pertemuan tersebut, delegasi diterima oleh Dr. Song Namgeun, Direktur Divisi Kerjasama Internasional dan jajaran MAFRA.

Disampaikan dalam pertemuan, bahwa antara Korea dan Indonesia telah menandatangani MoU kerjasama di bidang Pertanian, dan diharapkan dalam kunjungan ini parlemen dapat mendorong pemerintah untuk dapat terus melaksanakan berbagai kesepakatan dalam MoU tersebut.



Foto 7. Susasana Pertemuan dengan Pertanian Pangan dan Urusan Pedesaan Republik Korea (MAFRA)

Dibicarakan dalam pertemuan tersebut terkait program ketahanan pangan, Korea berfokus pada hasil pertanian biji-bijian yang menjadi konsumsi pokok masyarakat, seperti gandum dan kacang-kacangan.

Pemerintah Korea juga memfokuskan pendidikan kepada para petani milenial. Program tersebut dilaksanakan untuk mengajak kaum muda di Korea untuk dapat menjadi petani yang baik, dengan pemberian program pendidikan, pertanian, pemberian bantuan permodalan dan juga pendampingan.



Foto 8. Susasana Pertemuan dengan Pertanian Pangan dan Urusan Pedesaan Republik Korea (MAFRA)

Indonesia ingin mencontoh pelaksanaan *smart agriculture* dan pemanfaatan teknologi pertanian di Korea, karena lahan pertanian di Indonesia sangat luas namun kualitas sumber daya manusia di bidang pertanian masih sangat terbatas. Diharapkan ada kerjasama pertukaran informasi dan sistem pendidikan petani muda khususnya di Indonesia.

Hal menarik yang juga bisa dicontoh Indonesia adalah pemanfaatan lahan pertanian yang dijadikan daya tarik obyek wisata, sehingga wisata pertanian dan pedesaan dapat dimanfaatkan untuk menarik turis dari manca negara. *Smart farming* ini menjadi destinasi wisata yang banyak diminati di Korea Selatan.

Obyek wisata yang dulunya hanya ke kota-kota besar, saat ini menjadi beralih ke desa-desa, untuk itu perlu dilakukan pendidikan kepariwisataan di desa-desa agar warganya dapat menjaga desanya tetap bersih, menarik dan mempunyai ciri khas tersendiri untuk memikat para turis yang datang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan para warga desa.

Pemerintah Korea Selatan juga memberikan bantuan kepada UMKM terdampak serta masyarakat yang terdampak pandemi antara lain dengan cara memberikan kupon untuk membeli barang kebutuhan pokok, memberikan voucher untuk petani skala kecil yang hasil panennya terdampak dan juga memberikan pinjaman dengan bunga yang rendah kepada petani.



Foto 9. Susasana Pertemuan dengan Pertanian Pangan dan Urusan Pedesaan Republik Korea (MAFRA)



Foto 10. & 11 Pemberian Cenderamata dan foto Bersama dengan Kementerian Pertanian Pangan dan Urusan Pedesaan Republik Korea (MAFRA)



4. Pertemuan dengan Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Republik Korea

Dalam pertemuan ini delegasi diterima oleh Mrs. Kyoung Mee Woo, Direktur Kerjasama Internasional, Mr. Young Ki, Jeong Direktur Pencegahan dan Manajemen Penanggulangan COVID-19 dan Manajemen Bencana serta Mrs. Jung Hee Kim, Wakil Direktur Senior bidang Promosi Industri Kesehatan.

Dalam pertemuan tersebut dijelaskan terkait penanganan Covid di Korea Selatan. Korea memberlakukan 3 T (*Testing, Tracing dan Treatment*) sebagaimana juga dilakukan di Indonesia, namun di Korea tidak diberlakukan pembatasan pergerakan antar wilayah.



Foto 12. Pertemuan dengan Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Republik Korea

Disampaikan pula bahwa pemerintah Korsel telah memberlakukan *tracing* secara cermat dengan menggunakan aplikasi, dimana setiap orang dari luar negeri yang masuk ke Korea juga harus mendownload aplikasi tersebut dan melaporkan kondisi kesehatannya selama berada di Korea. Pemberian vaksinasi juga sudah dilakukan kepada sebagian besar masyarakat Korea, demikian pula bagi para pekerja ilegal tetap didorong untuk melakukan vaksin demi menekan angka penyebaran Covid 19.



Foto 13. Pertemuan dengan Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Republik Korea

Per tanggal 1 November 2021, Pemerintah Korsel telah memberlakukan “*Live with Corona*”, dimana masyarakat dapat berkegiatan secara normal namun tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Untuk perjanjian *travel bubble*, Pemerintah Korsel telah memberlakukan secara terbatas dan baru disepakati dengan Singapura.

Terkait dengan industri farmasi, antara kedua negara telah melakukan kerjasama dalam industri farmasi dan juga pengembangan vaksin. Diharapkan kerjasama yang ada dapat semakin meningkat dan adanya kerjasama pertukaran SDM untuk peningkatan kapasitas SDM kesehatan yang ada.



Foto 14. Foto Bersama dengan Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Republik Korea

5. Pertemuan dengan Pemerintah Kota Busan, Divisi Kebudayaan dan Pariwisata

Dalam pertemuan tersebut Delegasi diterima oleh Mr. Kim Ki-Hwan, Direktur Jenderal Kebudayaan dan Olah Raga Kota Busan.

Disampaikan bahwa Kota Busan merupakan salah satu kota turis internasional, dimana jumlah wisatawan yang berkunjung ke Korea banyak yang menjadikan Kota Busan sebagai destinasi wisatanya, selain Kota Seoul.

Busan juga telah menjadi host dalam berbagai perhelatan sidang-sidang internasional, seperti Asia Summit 2014. Di Busan juga terdapat bandara dan pelabuhan sehingga memungkinkan berbagai kalangan untuk mengunjungi kota Busan.



Foto 15. Pertemuan dengan Pemerintah Kota Busan

Pemerintah Kota Busan juga telah menjalin kerjasama *sister city* dengan berbagai kota termasuk dengan kota Surabaya di Indonesia. Fokus pariwisata di Busan antara lain adalah wisata kota dan wisata desa, dimana penataan kota maupun penataan desa dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat wisatawan.

Terkait dengan desa wisata, seperti di *Gamcheon Culture Village*, pemerintah kota bekerjasama dengan masyarakat, sehingga mereka bisa menjaga desanya tetap bersih dan nyaman untuk dikunjungi.



Foto 16. Pertukaran cinderamata Ketua Delegasi GKSB- Korea dengan Mr. Kim Ki-Hwan, Direktur Jenderal Kebudayaan dan Olah Raga Kota Busan

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menarik wisatawan datang diantaranya adalah dengan cara membuat festival budaya berkala, membuat festival film, pertunjukan tari maupun pertunjukan kembang api. Hal lainnya, selain mengandalkan alam yang indah, juga dibangun *theme park* dan aquarium untuk wisata *indoor* yang tetap dapat dikunjungi sepanjang musim. Industri *Meeting, Incentive, Convention and Exhibition (MICE)* termasuk yang dapat berkembang dengan baik di Kota Busan.

Di bidang olah raga, Busan memiliki tim baseball pria maupun wanita dan juga tim sepakbola dan pembiayaan kegiatannya bekerjasama dengan pihak swasta, yaitu Hyundai.

Kota Busan juga akan menjadi tuan rumah *World Expo 2030* terkait *Climate Change*, untuk itu Kota Busan mengharapkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk Indonesia untuk bisa menjadikan Busan sebagai tuan rumah kegiatan tersebut pada waktunya.

Di Busan juga ada *ASEAN Culture House* sebagai tempat promosi pariwisata dari berbagai negara ASEAN, dimana Indonesia juga bisa ikut berpromosi.

Disampaikan pula bahwa sebelumnya sudah pernah direncanakan untuk pembukaan jalur penerbangan langsung Jakarta – Busan, namun terkendala akibat Pandemi.

6. Pertemuan dengan KBRI Seoul

Dalam pertemuan dengan KBRI Seoul, delegasi diterima oleh Kuasa *Ad Interim* KBRI Seoul, Ibu Zelda Wulan Kartika beserta jajaran staf KBRI. Hadir pula dalam kegiatan tersebut Wakil Ketua Koordinator Kelompok Persahabatan Parlemen Korea – Indonesia, Mr. Park Seong Min yang hadir sebagai sahabat Indonesia.

Ibu Zelda menyampaikan bahwa Duta Besar di Seoul baru saja mengakhiri masa tugasnya dan sudah kembali ke Indonesia. Disampaikan bahwa di KBRI Seoul ada 24 orang home staff dan sekitar 35 – 40 local staff, sehingga keseluruhan ada sekitar 60 orang yang bertugas di KBRI Seoul.



Foto 17. Foto bersama Delegasi dengan Kuasa Ad Interim KBRI Seoul , Ibu Zelda Wulan Kartika dan Wakil Ketua Koordinator Kelompok Persahabatan Parlemen Korea-Indonesia Mr. Park Seong Min.

Pemerintah Korea cukup aktif dalam mendorong warganya utk divaksin, bahkan untuk para pekerja migran ilegal juga dihimbau utk ikut vaksin tanpa dipermasalahkan status ketenagakerjaannya dan hampir 70% masyarakat Korsel telah divaksin.

Korea juga dikenal sebagai negara dengan teknologi yang sudah maju dengan harga barang elektronik yang terjangkau dengan kualitas yang baik.

Kerjasama perdagangan antara Indonesia dan Korea Selatan juga baik, Korea juga telah membuka pabrik vaksin di Indonesia dan Indonesia juga menjadi hubungan untuk pasar Korea di Kawasan ASEAN.

Dalam bidang pertanian, Korsel cukup maju dengan *smart farming*, teknologi pertanian Korea sudah bagus dan bisa dicontoh di Indonesia.



Foto 18. Foto bersama Delegasi dengan jajaran staf KBRI Seoul

Ketua GKSB menyampaikan terima kasih dan permohonan dukungan dari KBRI pada rangkaian kegiatan GKSB ini dalam pelaksanaan fungsi DPR RI, terutama dalam fungsi diplomasi parlemen. Karena mengetahui kemajuan Korsel dalam teknologi pertanian, otomotif maupun elektronik, diharapkan dalam kunjungan ini dapat meningkatkan kerjasama yang baik dengan Korea, terutama juga dengan Parlemen Korsel.

2. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Kunjungan Delegasi GKSB DPR RI – Korea Selatan ke Korea Selatan merupakan kunjungan pertama dalam periode keanggotaan DPR 2019-2024 dan dilakukan di masa pandemi. Hal ini menjadikan kunjungan tersebut istimewa sebagai isyarat penguatan hubungan kerja sama Indonesia – Korea Selatan ke depan dan pelaksanaan diplomasi parlemen yang tidak terhenti walaupun pandemi belum berakhir.
2. Dalam kunjungan ini diidentifikasi sejumlah potensi kerjasama antara kedua negara diantaranya dalam bidang kerjasama Pertanian, Pangan, Pengembangan wilayah desa, Pariwisata dan Kesehatan terutama penanganan Covid-19.
3. Upaya kerjasama antar parlemen untuk terus ditingkatkan, terutama juga dalam peningkatan hubungan antar Anggota Parlemen Perempuan yang tertunda akibat pandemi Covid-19.
4. Dalam bidang pariwisata, Indonesia perlu mencontoh Korea yang bisa melakukan pemanfaatan lahan pertanian menjadi daya tarik obyek wisata, sehingga wisata pertanian dan pedesaan dapat dimanfaatkan untuk menarik turis dari manca negara.
5. Di bidang pertanian, Indonesia juga bisa mencontoh *Smart farming* Korea dengan penggunaan teknologi pertanian, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi pertanian dan memberikan kesejahteraan bagi para petani.
6. Sejumlah kerjasama di berbagai bidang yang telah dilakukan antara Indonesia dan Korea Selatan diharapkan dapat terus ditingkatkan dan berbagai MoU yang telah ada sebelumnya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

B. SARAN

1. Anggota GKSB DPR RI sesuai bidang komisinya dapat mensosialisasikan hasil-hasil kunjungan GKSB DPR RI – Parlemen Korea Selatan ini terutama kepada Komisi terkait di DPR.

Dalam hal ini, untuk point terkait kerjasama di bidang Pertanian diteruskan kepada Komisi IV DPR RI, point terkait kerjasama Pengembangan Pariwisata diteruskan kepada Komisi X DPR RI, sedangkan point terkait Kesehatan dapat diteruskan kepada Komisi IX DPR RI yang bermitra dengan Kementerian Kesehatan, terutama dalam kerjasama penanganan Covid 19.

2. Terkait permintaan dukungan dari Indonesia kepada Kota Busan yang akan menjadi tuan rumah *World Expo 2030* terkait *Climate Change*, Komisi X DPR RI yang bermitra dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif diharapkan dapat menindaklanjuti permintaan tersebut dengan menyampaikan kepada pihak yang berwenang.
3. Hubungan kerjasama bilateral dengan Parlemen Korea Selatan perlu ditingkatkan, karena diplomasi parlemen dapat mendorong pemerintah agar melaksanakan berbagai kesepakatan perjanjian-perjanjian yang telah disepakati kedua negara demi kemajuan masyarakat dan bangsa kedua negara.

3. PENUTUP

A. ANGGARAN

Biaya yang digunakan untuk melakukan perjalanan 3 (tiga) Anggota DPR RI, 2 (dua) orang Pejabat dan Staf Sekretariat Jenderal DPR RI (Sekretaris Delegasi), adalah sebesar Rp. 433.811.800,- (Empat Ratus Tiga Puluh Tiga Juta Ratus Enam Puluh Rupiah)

B. KETERANGAN LAMPIRAN

Laporan ini dilengkapi oleh lampiran hasil-hasil pertemuan sebagai berikut:

- Surat Keputusan Pimpinan DPR RI
- *Link berita media :*

https://www.instagram.com/p/CWF0ZtvvxOM/?utm_medium=copy_link

https://www.instagram.com/p/CWF0oDvvdCp/?utm_medium=copy_link

https://www.instagram.com/p/CWIMWetv8xg/?utm_medium=copy_link

https://www.instagram.com/p/CWF4gB-vcKd/?utm_medium=copy_link

https://dpr.go.id/dokakd/foto/P_20211115_1251.jpeg

C. KATA PENUTUP

Demikianlah pokok-pokok Laporan Delegasi dalam Kunjungan GKSB DPR RI – Parlemen Korea Selatan pada tanggal 31 Oktober sampai dengan tanggal 6 November 2021.

Atas nama delegasi, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada delegasi untuk melaksanakan tugas yang mulia ini demi bangsa dan negara Indonesia. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 6 November 2021

Ketua Delegasi



Edward Tannur, S.H.

A-53

**Badan Kerja Sama Antar Parlemen
Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia**

Gedung Nusantara III, Lantai 6, Tel.: +6221-5715811; Fax.: +6221-5734194

 ksbbksap@dpr.go.id

 www.dpr.go.id

  [@bksapdpr](https://twitter.com/@bksapdpr)   [bksapdpr](https://www.facebook.com/bksapdpr)